

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bronkitis adalah peradangan atau infeksi yang terdapat di saluran nafas yang menginfeksi pada bronkus. Bronkitis biasanya menyerang pada anak yang disekitar tempat tinggalnya terdapat polutan, seperti orang-orang merokok diluar atau didalam ruangan, kendaraan bermotor yang menyebabkan polusi udara, dan pembakaran yang menyebabkan asap biasanya saat masak menggunakan kayu bakar. Pasien bronkitis banyak ditemukan dengan keluhan seperti batuk, mengi, penumpukan sputum dan sesak nafas (Marni, 2014).

Bronkitis merupakan peradangan pada saluran bronkial, menyebabkan pembekakan dan produksi lendir yang berlebihan. Batuk, peningkatan pengeluaran dahak dan sesak nafas adalah gejala utama bronkitis. Secara umum, bronkitis dibagi menjadi dua, yaitu bronkitis akut dan bronkitis kronis. Bronkitis akut biasanya timbul dikarenakan flu atau infeksi lain pada saluran pernafasan, biasanya bronkitis akut mulai membaik dalam waktu beberapa hari ataupun beberapa pekan. Sedangkan, bronkitis kronis merupakan iritasi atau radang yang bertempat pada saluran nafas yang harus ditangani dengan serius. Seringkali bronkitis kronis disebabkan karena merokok (Joko Suryo, 2010).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO, 2015) Pada detik ini, penderita bronkitis berkisar 64 juta jiwa di dunia. Faktor resiko utamanya yaitu merokok, polusi udara, debu dan bahan kimia.

Bronkitis bisa menyerang pada semua usia, termasuk anak-anak. Faktor lingkungan yang banyak polutan juga dapat mempengaruhi kesehatan pada saluran pernafasan atau pada paru-paru. Alveolus adalah tempat berlangsungnya perputaran gas oksigen yang masuk pada darah dan karbondioksida yang dikeluarkan dari dalam darah. Bronkus adalah tempat penyebaran udara dari alveolus apabila terdapat permasalahan pada bronkus, hal itu akan menyebabkan timbulnya penyakit bronkitis dan terganggunya pertukaran gas (Muttaqin, 2012).

Di Amerika Serikat angka kejadian untuk bronkitis kronik adalah kurang lebih 4,45% atau sekitar 12,1 juta jiwa, dari angka perkiraan populasi yang digunakan 293 juta jiwa. Sedangkan untuk pada ASEAN, khususnya Indonesia merupakan angka prevalensi bronkitis kronik 20.607.561 jiwa itu perkiraan dari angka populasi yang digunakan sebesar 237.865.523 jiwa. Emfisema, asma, serta bronkitis menduduki peringkat ketiga sebagai penyebab angka kesakitan umum di Indonesia setelah sistem sirkulasi, infeksi, dan parasit.

Terjadinya bronkitis itu bisa diakibatkan oleh paparan infeksi maupun non infeksi. Apabila terjadi iritasi maka timbullah inflamasi yang mengakibatkan *vasodilatasi*, *kongesti*, edema mukosa dan *bronkospasme*. Hal ini dapat menyebabkan aliran udara menjadi tersumbat, oleh sebab itu *mucocilliary defence* pada paru mengalami peningkatan serta kerusakan, dan cenderung lebih mudah terjangkit infeksi, pada saat timbulnya infeksi maka kelenjar mukus akan terjadi hipertropi serta hiperplasia sehingga

meningkatnya produksi secret dan dinding bronkial akan menjadi tebal sehingga aliran udara akan terganggu. Sekret yang mengental dan berlebih akan mengganggu dan aliran udara menjadi terhambat baik itu aliran udara kecil maupun aliran udara yang besar.

Pembengkakan bronkus serta sekret yang kental akan mengakibatkan rusaknya jalan pada pernafasan dan terganggunya pertukaran gas pada alveolus terutama pada saat ekspirasi. Saluran pernafasan akan terperangkap di distal paru dan mengalami kolaps. Rusaknya hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya ventilasi alveolar, asidosis, dan hipoksia. Apabila penderita oksigennya kurang dan terjadi resiko ventilasi tidak normal maka menurunnya  $PaO_2$  dan jika sampai ventilasi rusak maka akan mengalami peningkatan  $PaCO_2$ , hal itu dilihat dari sianosisnya. Apabila penyakit mulai memarah maka produksi sekret akan berwarna kehitaman disebabkan oleh infeksi pulmona (Somantri, 2009).

Untuk menangani masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak, intervensi yang bisa diberikan adalah manajemen jalan nafas dengan melakukan fisioterapi dada yang bertujuan untuk mengeluarkan sekret, memperbaiki ventilasi dan meningkatkan kinerja otot pada pernafasan. Fisioterapi dada menggunakan teknik yaitu berupa *postural drainage*, *clapping* dan *vibrasi* (Ariasti, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat suatu permasalahan serius pada pasien dengan bronkitis, yaitu pada bersihan jalan nafas tidak efektif, sehingga penulis tertarik untuk menyusun studi literatur dengan judul “karya tulis ilmiah



dalam bentuk studi literatur asuhan keperawatan pada pasien anak dengan bronkitis dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tentang bronkitis maka dirumuskan masalah “bagaimana asuhan keperawatan pada pasien anak dengan bronkitis dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif ?

## **1.3 Tujuan**

Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien anak dengan bronkitis dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian studi literature ini dapat digunakan sebagai bahan kajian atau literature dalam pengembangan ilmu kesehatan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan bronkitis dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

a. Meningkatkan mutu pendidikan keperawatan, memberikan masukan bagi pihak yang berperan dalam dunia kesehatan, sebagai dokumentasi dan menambah koleksi perpustakaan khususnya dalam penanganan penyakit bronkitis.

b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca di perpustakaan dengan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan

bronkitis dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

## 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian studi literature ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan saat memberikan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan bronkitis dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian studi literature ini bisa digunakan sebagai acuan untuk memperluas penelitian dengan tema yang sama yaitu asuhan keperawatan pada pasien anak dengan bronkitis dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif bagi peneliti selanjutnya.

